

**LITERASI KEUANGAN, PERILAKU MENABUNG DAN PERILAKU
KONSUMTIF DAN PERILAKU MENABUNG MAHASISWA**

Animah

Universitas Mataram
animahmtr@unram.ac.id

Widia Astuti

Universitas Mataram
widia7@ymail.com

Nila Rahayu

Universitas Mataram
nilarahayu_feb@unram.ac.id

Iwan Kusuma Negara

Universitas Mataram
iwannegara@yahoo.com

Lusi Shinta Nugraha

Universitas Mataram
nugrahalusisinta@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of financial literacy on consumptive behavior and saving behavior among university students. Financial literacy is considered essential in helping individuals understand how to manage their finances wisely, particularly among students who are in the early stages of financial independence. The research was conducted on Accounting Department students at the University of Mataram using a survey method. The results indicate that financial literacy has a significant positive effect on students' saving behavior, meaning that the higher the financial literacy, the greater the tendency of students to save regularly. Conversely, financial literacy has a significant negative effect on consumptive behavior, indicating that the higher the financial literacy, the lower the tendency of students to make impulsive purchases and engage in excessive consumption. These findings highlight the importance of early financial education in shaping healthy financial behavior, guiding students toward sound financial planning, and reducing the risk of future financial problems.*

Keywords: *Financial Literacy, Consumptive Behavior, Saving Behavior*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Literasi keuangan dianggap penting dalam membantu individu memahami cara mengelola keuangan mereka dengan bijak, terutama di kalangan mahasiswa yang berada pada tahap awal kemandirian finansial. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi di Universitas Mataram dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, artinya semakin tinggi literasi keuangan, semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menabung secara teratur. Sebaliknya, literasi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif, artinya semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah

kecenderungan mahasiswa untuk melakukan pembelian impulsif dan terlibat dalam konsumsi berlebihan. Temuan ini menyoroti pentingnya pendidikan keuangan sejak dini dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, membimbing mahasiswa menuju perencanaan keuangan yang baik, dan mengurangi risiko masalah keuangan di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perilaku konsumtif, Perilaku Menabung

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia usia 18–19 tahun hanya sebesar 2,83%, sedangkan usia 20–29 tahun sebesar 16,42%, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan remaja dan dewasa muda masih tergolong rendah. Padahal, literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan individu maupun masyarakat. Lusardi dalam (Upadana & Herawati, 2020) menegaskan bahwa perencanaan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang. Tanpa pemahaman yang memadai, individu berisiko membuat keputusan keuangan yang tidak bijaksana, yang dapat berujung pada permasalahan finansial jangka panjang.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap dan perilaku dalam mengambil keputusan serta mengelola keuangan (Fitriarianti, 2018). Pemahaman ini membantu individu untuk membuat keputusan finansial yang tepat, meningkatkan kesejahteraan finansial, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan sistem keuangan yang lebih inklusif (Yudasella & Krisnawati, 2019). Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu memahami konsep penting seperti manajemen uang, investasi, dan risiko keuangan (Akmal, H. & Saputra, 2017), serta mendorong pengeluaran yang lebih terencana dan terkontrol. Pemahaman ini juga dapat mencegah perilaku konsumtif berlebihan (Kiswoyo & Kumalasari, 2022), yakni kebiasaan membeli barang atau jasa secara berlebihan tanpa pertimbangan kebutuhan, yang harus dihindari terutama oleh individu dengan keterbatasan finansial (Kurniawati & Pramesta, 2018). Perilaku konsumtif yang tidak terkendali tidak hanya merugikan secara individu, tetapi juga berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi secara makro (Rikayanti & Listiadi, 2020). Di sisi lain, literasi keuangan juga berkaitan erat dengan perilaku menabung.

Menabung mencerminkan sikap positif, seperti kemampuan menahan diri dan kejujuran (Amilia et al., 2018). Penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan

berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan berperan penting dalam mendorong kecenderungan individu untuk menabung, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian (Marwati, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara keduanya. Menabung menjadi pondasi penting untuk menciptakan ketahanan keuangan, memungkinkan individu menghadapi keadaan darurat tanpa ketergantungan pada pinjaman atau sumber dana berisiko.

Di lingkungan akademik, pembelajaran literasi keuangan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram diberikan melalui mata kuliah seperti investasi, pasar modal, dan akuntansi keuangan, dengan tujuan membekali mahasiswa dengan pemahaman menyeluruh tentang pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan mahasiswa untuk membuat keputusan yang seimbang antara pengeluaran, tabungan, dan investasi. Mahasiswa juga dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan, seperti kecenderungan membeli sesuatu karena dorongan gaya hidup, bukan kebutuhan, yang pada akhirnya mengurangi semangat menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan sangat penting untuk membantu mahasiswa menentukan prioritas keuangan, menyusun anggaran, serta menetapkan tujuan finansial jangka pendek dan panjang.

Pengetahuan yang diperoleh juga mendorong pemahaman tentang pentingnya diversifikasi investasi dan pengelolaan risiko, agar tidak menempatkan seluruh dana dalam satu instrumen saja (Antwi et al., 2024). Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi akan lebih siap dalam menghadapi tantangan finansial (Pawar et al., 2024).

Meskipun peran krusial literasi keuangan telah diakui secara luas, bukti empiris mengenai dampaknya terhadap perilaku keuangan individu, khususnya mahasiswa, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan antara asumsi teoretis dan temuan di lapangan. Di satu sisi, banyak penelitian mendukung hipotesis bahwa literasi keuangan secara signifikan menekan perilaku konsumtif (Antwi et al., 2024; Katauke et al., 2023; Mette et al., 2019; Pawar et al., 2024; Widjaja et al., 2020). Namun, di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Apriani et al., 2023; Fernandes et al., 2014; van Deventer, 2020; Widiyanto et al., 2022) justru menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa. Inkonsistensi serupa juga ditemukan dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Penelitian oleh (Andrean & Ratnawati, 2022; Anisa Dwiyanti & Endah Purnamasari, 2023; Azizah & Murdiono, 2023; Mukti et al., 2022) melaporkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan, sedangkan dalam beberapa konteks ditemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh bahkan negatif terhadap perilaku menabung mahasiswa (Kathpal et al., 2023; Kawamura et al., 2021; Liu et al., 2021).

Kesenjangan penelitian ini semakin relevan dalam konteks ekosistem digital modern. Inkonsistensi temuan mengindikasikan adanya knowledge-behavior gap Lyons & Kass-Hanna (2022), yang berpotensi melebar akibat kemunculan teknologi finansial, khususnya layanan Buy Now, Pay Later (BNPL) seperti Shopee PayLater yang mengubah lanskap transaksi drastis (Juita et al., 2023). Kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran BNPL mengurangi hambatan psikologis berbelanja, mendorong pembelian impulsif dan tidak terencana. Tekanan lingkungan sosial-digital juga menjadi faktor penting (Devano et al., 2023). Mahasiswa terpapar konten media sosial yang mempromosikan gaya hidup hedonis dan konsumtif (Mustomi & Puspasari, 2020; Samuel Bagus Kristiawan & Aris Eddy Sarwono, 2025). Yang menciptakan tekanan sosial kuat untuk mengikuti standar konsumsi di luar kemampuan finansial mereka (Iranto et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Mataram". yang bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan perilaku menabung mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya literasi keuangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana untuk masa depan yang stabil secara finansial.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Theory Of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB), yang dikembangkan oleh Ajzen (1991a) , menjelaskan bahwa niat (*intention*) adalah prediktor utama dari perilaku. Niat ini dibentuk oleh tiga determinan utama: sikap terhadap perilaku (evaluasi positif atau negatif), norma subjektif (persepsi tekanan sosial), dan persepsi kontrol perilaku/PBC (keyakinan atas kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku). Seseorang akan memiliki niat kuat jika memandang perilaku itu positif, didukung oleh lingkungan sosial, dan merasa mampu melakukannya, di mana niat yang kuat inilah yang akan mendorong terwujudnya perilaku aktual..

2.1.2 Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif didefinisikan sebagai kecenderungan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, tidak terencana, dan melampaui kebutuhan dasar, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor sosiologis (Melinda et al., 2021). Perilaku ini dicirikan oleh tindakan menggunakan produk tidak tuntas, membeli karena mengikuti tren atau tawaran hadiah (Astuti, 2013) , atau sebagai pola untuk memenuhi keinginan semata (Sumarwan, 2015, p.4)⁶⁹. Perilaku ini didasari oleh gaya hidup yang mengutamakan gengsi, kemewahan, dan keinginan untuk dikagumi (Ramadhani, 2019)

2.1.3 Pengertian Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keahlian, serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan (Yudasella & Krisnawati, 2019).

Pemahaman ini esensial bagi setiap orang agar terhindar dari beragam masalah keuangan (Kewal Anastasia Sri, 2013).

2.1.4 Kategori Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2016) menggolongkan literasi keuangan menjadi empat kategori: (1) *Well Literate*, memiliki pemahaman, keyakinan, dan keterampilan lengkap; (2) *Sufficient Literate*, memiliki pemahaman dan keyakinan tanpa keterampilan penggunaan; (3) *Less Literate*, hanya memiliki pemahaman dasar; dan (4) *Not Literate*, tidak memiliki pemahaman, keyakinan, maupun keterampilan terkait jasa keuangan

2.1.5 Pengertian Perilaku Menabung

Perilaku menabung dimaknai sebagai sikap positif yang mencerminkan kemampuan menahan diri dan kejujuran (Amelia & Fitria, 2018). Perilaku ini merupakan tindakan nyata

menyisihkan pendapatan dengan memanfaatkan jasa perbankan(Yushita, 2017) dan menjadi fokus penting bagi berbagai pihak, termasuk pemasar dan pembuat kebijakan(Dhanikafuri et al., 2020)

Perumusan Hipotesis dan Kerangka konseptual

2.2.1 Perumusan hipotesis

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif

Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif (Pulungan & Febriaty, 2018) Pemahaman keuangan yang baik membantu individu mengambil keputusan bijak dan menghindari konsumsi berlebih(Lusardi & Mitchell, 2014) Studi oleh (Mandell, 2008) dan (Atkinson, 2012) juga mendukung bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi keputusan konsumsi. Rendahnya literasi keuangan sering kali berkorelasi dengan manajemen keuangan pribadi yang buruk dan kebiasaan belanja berlebihan (Hilgert & Hogarth, 2003) (Perry & Morris, 2005) .

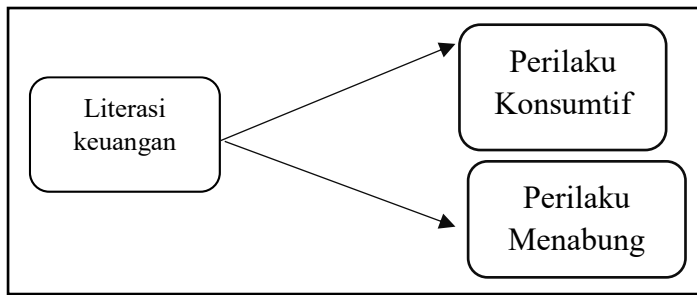
H1: Diduga bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif

Hubungan Literasi Keuangan terhadap perilaku Menabung

Hubungan Literasi Keuangan terhadap perilaku MenabungStudi empiris menunjukkan dampak signifikan literasi keuangan terhadap perilaku menabung (Hisyam Lathif Ubaidillah & Nadia Asandimitra, 2019). Berbagai penelitian telah mengkaji hubungan ini dalam konteks pengelolaan tabungan, pendidikan keuangan, hingga perencanaan pensiun (Lusardi & Tufano, 2009)(Bernheim et al., 2001) (Hizgilov & Silber, 2020). (Cole et al., 2014) (Hastings Olivia S Mitchell et al., 2011). Temuan ini selaras dengan Teory Planned Behaviour (TPB), di mana tingkat literasi yang tinggi meningkatkan pemahaman akan pentingnya menabung untuk masa depan dan menumbuhkan kehati-hatian dalam mengelola keuangan

H2: Diduga bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung

2.2.2 Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

3.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X) terhadap perilaku konsumtif (Y1) dan perilaku menabung (Y2) (Sugiyono, 2019). Populasi penelitian mencakup 1.560 mahasiswa aktif jurusan akuntansi. Sampel sebanyak 291 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria telah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi dan Investasi Pasar Modal.

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur variabel literasi keuangan (X) (www.ojk.go.id), perilaku konsumtif (Y1) (Chita et al., 2015), dan perilaku menabung (Y2) (Oktapiani et al., 2022). Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Evaluasi model PLS-SEM mencakup dua tahap: evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk uji validitas dan reliabilitas, serta evaluasi model struktural (*inner model*) untuk pengujian

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif dan perilaku menabung di kalangan mahasiswa. Literasi keuangan esensial bagi mahasiswa yang berada dalam fase transisi menuju kemandirian finansial. Studi ini menguji peran pemahaman keuangan dalam membentuk keputusan finansial yang bijaksana, khususnya untuk menekan kecenderungan konsumtif dan mendorong perilaku menabung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan program edukasi keuangan di perguruan tinggi.

4.1 Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) dianalisis untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dapat merepresentasikan konstruk secara valid dan reliabel. Hasil uji convergent validity menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading > 0,70, menandakan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi tinggi dengan konstruk yang diukurnya. Hal ini diperkuat oleh nilai Average Variance Extracted (AVE) dari ketiga variabel utama, yaitu literasi keuangan (0,609), Perilaku menabung (0,933), dan Perilaku konsumtif (0,785), yang semuanya berada di atas ambang batas minimum 0,50. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvergen.

Selain itu, hasil validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE masing-masing konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk lainnya.

Tabel 1: Validitas Diskriminan

	Literasi Keuangan	Perilaku Menabung	Perilaku Konsumtif
LK1	0,762	0,185	-0,372
LK2	0,838	0,307	-0,496
LK3	0,754	0,256	-0,493
LK4	0,764	0,272	-0,352
PK1	-0,455	-0,280	0,867
PK2	-0,532	-0,345	0,905
PM1	0,360	0,976	-0,376
PM2	0,270	0,956	-0,301

Berdasarkan hasil *cross loadings*, setiap indikator memiliki nilai tertinggi pada konstruksya sendiri dibandingkan pada konstruk lainnya. Pada indikator LK1 memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk Literasi Keuangan (0,762) dibanding pada konstruk Perilaku Menabung dan Perilaku Konsumtif. Pengujian lebih lanjut dengan pendekatan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) juga menghasilkan nilai < 0,90 untuk seluruh kombinasi konstruk, yang menunjukkan bahwa setiap variabel laten benar-benar mengukur konsep yang berbeda secara empiris. Dari sisi reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability untuk seluruh konstruk juga berada jauh di atas nilai minimum 0,70. *Cronbach's Alpha* dan composite reliability untuk Literasi Keuangan sebesar 0,787 dan 0,861, Perilaku Menabung sebesar 0,930 dan 0,965 dan Perilaku Konsumtif sebesar 0,728 dan 0,880. Seluruh nilai berada di atas batas minimum 0,70, sehingga dapat dinyatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

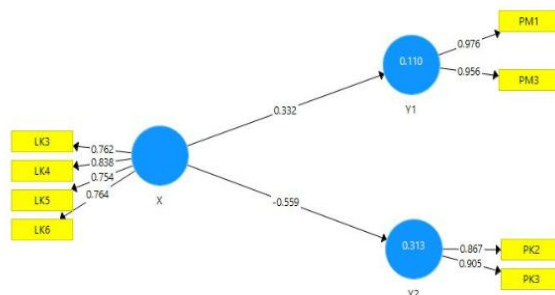
Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah mengevaluasi model struktural (inner model) untuk menguji hubungan antar variabel laten.

a. Nilai R-Square

Hasil pengujian R^2 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mampu menjelaskan varians Perilaku Menabung sebesar 0,110 atau 11%, yang termasuk kategori lemah. Sementara itu, Literasi Keuangan mampu menjelaskan varians Perilaku Konsumtif sebesar 0,313 atau 31,3%, yang termasuk kategori sedang.

b. Uji Signifikansi Jalur (Path Coefficient)

Berdasarkan hasil *bootstrapping*, hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung memiliki koefisien jalur sebesar 0,332 dengan *t-statistic* sebesar 4,845 dan *p-value* 0,000. Nilai ini menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan, maka semakin tinggi pula Perilaku Menabung. Hubungan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif memiliki koefisien jalur sebesar -0,559 dengan *t-statistic* sebesar 13,056 dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan, maka semakin rendah Perilaku Konsumtif. Berikut gambar hasil PLS



Gambar 2. Model Hasil Olah Data PLS

4.2 Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa mengenai konsep, produk, dan

pengelolaan keuangan, semakin baik kebiasaan mereka dalam menyisihkan pendapatan untuk tabungan.

Temuan ini sejalan dengan (Lusardi & Mitchell, 2014) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan meningkatkan kemampuan individu membuat keputusan keuangan bijak, termasuk perencanaan masa depan melalui menabung. Mahasiswa berliterasi keuangan baik memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan uang, memahami manfaat bunga majemuk, dan mampu membedakan kebutuhan serta keinginan, sehingga mendorong perilaku menabung konsisten. Dari perspektif Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991b), literasi keuangan memperkuat behavioral beliefs mahasiswa terhadap manfaat menabung dan membentuk sikap positif yang mendorong perilaku tersebut.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Chen, 1998) yang memperkuat temuan ini dengan menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik memengaruhi sikap dan perilaku keuangan individu, termasuk membentuk kebiasaan menabung teratur. Mahasiswa berliterasi keuangan tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang yang lebih matang, sehingga tabungan dipandang sebagai prioritas, bukan sekadar sisa pengeluaran. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun nonformal menjadi strategi efektif untuk mendorong perilaku menabung berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, semakin rendah kecenderungan mereka melakukan pengeluaran impulsif atau tidak terencana. Temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991b) yang menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Literasi keuangan meningkatkan perceived behavioral control mahasiswa dalam mengelola uang, sehingga mereka lebih mampu menahan diri dari pengeluaran tidak perlu dan memprioritaskan kebutuhan di atas keinginan. Pengetahuan keuangan yang memadai membantu mahasiswa membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih selektif dalam membelanjakan uang (Perry & Morris, 2005).

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Robb & Sharpe, 2009) dengan menunjukkan bahwa mahasiswa berliterasi keuangan tinggi memiliki kontrol diri lebih

baik dalam mengelola pengeluaran. Mereka lebih mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang setiap keputusan pembelian dan cenderung fokus pada pengeluaran produktif dibanding konsumsi berlebihan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat menjadi strategi penting untuk membentuk pola konsumsi sehat dan mengarahkan mahasiswa pada kebiasaan keuangan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan terbukti berpengaruh signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung; pemahaman akan perencanaan dan pengelolaan anggaran meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam mengalokasikan dana untuk tabungan. Kedua, literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif; mahasiswa dengan literasi yang baik menunjukkan kemampuan lebih tinggi dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, sehingga mampu mengendalikan pengeluaran impulsif. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam memperkuat kebiasaan menabung sekaligus mengurangi perilaku konsumtif.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: (1) Objek penelitian terbatas pada mahasiswa akuntansi di satu perguruan tinggi, sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi; (2) Penggunaan data *cross-sectional* tidak dapat mengukur perubahan perilaku dalam jangka panjang¹; (3) Adanya potensi bias jawaban akibat penggunaan kuesioner; (4) Penelitian hanya berfokus pada variabel literasi keuangan, dengan mengabaikan faktor lain seperti lingkungan sosial dan penghasilan¹³⁴. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel, menggunakan desain *longitudinal*, dan menambahkan variabel relevan lainnya.

5.3 Implikasi

Implikasi temuan ini menunjukkan perlunya integrasi sistematis literasi keuangan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan dan organisasi kemahasiswaan didorong untuk mengembangkan program literasi keuangan yang aplikatif guna mendorong perilaku menabung dan menekan konsumerisme. Hasil ini juga

dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan dan lembaga keuangan untuk memperluas diseminasi informasi keuangan yang mudah diakses guna mendukung kemandirian finansial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991a). *The Theory of Planned Behavior*.
- Ajzen, I. (1991b). The Theory of Planned Behaviour. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(1), 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Akmal, H. & Saputra, Y. E. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Amelia, S., & Fitria, E. (2018). Pengaruh Karakteristik Individu dan Faktor Psikologis terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Di Kota Langsa (Studi Kasus pada Rumah Susu dan Pampers Paseh Swalayan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(1), 299.
- Amilia, S., Bulan, T. P. L., & Rizal, M. (2018). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Bidik Misi Fakultas Ekonomi Universitas Samudra. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(2), 97–107.
- Andrean, J., & Ratnawati, T. (2022). Pengaruh Literasi Finansial Dan Kontrol Diri Pada Perilaku Finansial Santri Bahaiddin. *JEAI7: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 7(01), 87–96. <https://doi.org/10.30996/jeai7.v7i01.6555>
- Anisa Dwiyantri, N., & Endah Purnamasari, P. (2023). The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, And Religiosity on Financial Behavior In The Moderation Of Saving Behavior. *Assets : Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(1), 140–152. <https://doi.org/10.24252/assets.v13i1.37195>
- Antwi, P. K. A., Addai, B., Duah, E., & Kubi, M. T. (2024). *The impact of financial literacy on financial well-being: a systematic literature review*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5187088/v2>
- Apriani, A., Zoraya, I., & Afandy, C. (2023). *The Effect of Fintech Payment, Lifestyle, and Financial Knowledge of Financial Management Behavior on Students of the University of Bengkulu* (pp. 4–13). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-328-3_2
- Astuti, E. D. (2013). Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang Pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(2), 79–83. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i2.3285>
- Azizah, L. H., & Murdiono, A. (2023). *Effect of Lifestyle and Finansial Literacy on Financial Behavior of Individuals with Level of Education as Moderating Variabels* (pp. 87–92). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-302-3_12
- Bernheim, B. D., Garrett, D. M., & Maki, D. M. (2001). Education and saving: *Journal of Public Economics*, 80(3), 435–465. [https://doi.org/10.1016/s0047-2727\(00\)00120-1](https://doi.org/10.1016/s0047-2727(00)00120-1)
- Chen, H. and ronald P. vOlpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001>

- Cole, S., Paulson, A., & Shastry, G. K. (2014). Smart money? the effect of education on financial outcomes. *Review of Financial Studies*, 27(7), 2022–2051. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhu012>
- Devano, A. M., Tarigan, Y., & Darma Pratiwi, B. A. (2023). *Analysis of Paylater Usage on Impulse Buying Behaviour of E-Commerce Users in Batam* (pp. 798–810). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-202-6_106
- Dhanikafuri, A., Sudarwati, & Marwati, F. S. (2020). Perilaku Menabung Masyarakat Ditinjau Dari Inklusi Keuangan, Produk Tabungan Dan Pelayanan. *Edunomika*, 04(02), 564–571.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial Literacy, Financial Education, and Downstream Financial Behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Seminar Nasional I Universitas Pamulang*, 1(1), 1–15.
- Hastings Olivia S Mitchell, J. S., Chyn, E., Duarte, F., Fabregas, R., Frerichs, P., Fuentes, D., Johnston, S., Orellana, C., Luis Ruiz, J., Vásquez The authors thank David Bravo, J., Faibregas, R., & Quijada, S. (2011). *Nber Working Paper Series How Financial Literacy and Impatience Shape Retirement Wealth and Investment Behaviors*.
- Hilgert, M. A., & Hogarth, J. M. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 20(2). <https://doi.org/10.15381/rivep.v20i2.609>
- Hisyam Lathif Ubaidillah, & Nadia Asandimitra. (2019). Pengaruh Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Masyarakat di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 242–249.
- Hizgilov, A., & Silber, J. (2020). On Multidimensional Approaches to Financial Literacy Measurement. In *Social Indicators Research* (Vol. 148, Issue 3). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s11205-019-02227-4>
- Iranto, D., Suparno, S., & Nisa, F. R. (2023). The Impact of Instagram as an Online Shop Media and Financial Literacy on Impulsive Buying Behavior among University Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1404–1412. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1690>
- Juita, V., Pujani, V., Rahim, R., & Rahayu, R. (2023). Understanding Impulsive Buying Behaviour Among Buy Now Pay Later (BNPL) Users and its Implication for Overconsumption and The Environment. *Management Analysis Journal*, 12(4), 433–440. <https://doi.org/10.15294/maj.v12i4.75816>
- Katauke, T., Fukuda, S., Khan, M. S. R., & Kadoya, Y. (2023). Financial Literacy and Impulsivity: Evidence from Japan. *Sustainability*, 15(9), 7267. <https://doi.org/10.3390/su15097267>
- Kathpal, S., Akhtar, A., & Zaheer, A. (2023). Financial Literacy and Heuristic Driven Biases: The Role of Risk Perception. *Review of Behavioral Economics*, 10(4), 335–366. <https://doi.org/10.1561/105.00000177>
- Kawamura, T., Mori, T., Motonishi, T., & Ogawa, K. (2021). Is Financial Literacy Dangerous? Financial Literacy, Behavioral Factors, and Financial Choices of Households. *Journal of the Japanese and International Economies*, 60, 101131. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2021.101131>

- Kewal Anastasia Sri, S. S. M. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, Vol 9, No 2 (2013), 130–140.
- Kiswoyo, A. R., & Kumalasari, H. M. (2022). The Effect of Financial Literacy, Lifestyle and Personal Income on Consumptive Behavior in Millennial Generation in the Pandemic Era. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–14. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.718>
- Kurniawati, M., & Pramesta, A. (2018). *Perilaku Konsumtif* (A. Pramesta, Ed.). ANDI.
- Liu, S., Gao, L., Latif, K., Dar, A. A., Zia-UR-Rehman, M., & Baig, S. A. (2021). The Behavioral Role of Digital Economy Adaptation in Sustainable Financial Literacy and Financial Inclusion. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.742118>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2009). Debt Literacy, Financial Experiences, And Overindebtedness. *Nber Working Paper*, 3(2), 464.
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2022). 25 Behavioral Economics and Financial Decision Making. In *De Gruyter Handbook of Personal Finance* (pp. 433–450). De Gruyter. <https://doi.org/10.1515/9783110727692-025>
- Mandell, L. (2008). Financial literacy of high school students. *Handbook of Consumer Finance Research*, 163–183. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_10
- Marwati, R. D. (2018). Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Kajian Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(5), 476–487.
- Melinda, Lesawengen, L., & Waani, F. J. (2021). Perilaku Konsumtif Dan Kehidupan Sosial Ekonomi Mahasiswa Rantau (Studi Kasus Mahasiswa Toraja Di Universitas Sam Ratulangi Manado. *Journal Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Mette, F. M. B., de Matos, C. A., Rohden, S. F., & Ponchio, M. C. (2019). Explanatory mechanisms of the decision to buy on credit: The role of materialism, impulsivity and financial knowledge. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 21, 15–21. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2018.10.002>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *AKUNTABEL*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i1.10389>
- Mustomi, D., & Puspasari, A. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 4(1), 133. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i1.496
- Pawar, J., Amol Gaikwad, M., & Fernandes, M. (2024). *A Study Of The Relationship Between The Financial Literacy And Financial Decision Of Gen Y*. <https://jazindia.com>
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299–313. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2005.00016.x>

- Pulungan, D. R., & Febriaty, H. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Riset Sains Manajemen*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1410873>
- Ramadhani, N. (2019). *Inilah 5 ciri-ciri gaya hidup konsumtif!* <https://www.akseleran.co.id/blog/gaya-hidup-konsumtif/>
- Rikayanti, V. R., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 8(3), 117–124. <https://doi.org/10.26740/jpak.v8n3.p29-36>
- Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2009). Effect of personal financial knowledge on college students' credit card behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 25–43.
- Samuel Bagus Kristiawan, & Aris Eddy Sarwono. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 261–269. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i2.959>
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25574>
- van Deventer, M. (2020). African Generation Y students' personal finance behavior and knowledge. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 136–144. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.13](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.13)
- Widiyanto, W., Lindiyatmi, P., & Yulianto, A. (2022). Locus of control as a mediating variable for the factors influencing consumptive behavior among students. *Innovative Marketing*, 18(4), 97–109. [https://doi.org/10.21511/im.18\(4\).2022.09](https://doi.org/10.21511/im.18(4).2022.09)
- Widjaja, I., Arifin, A. Z., & Setini, M. (2020). The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior. *Management Science Letters*, 10(15), 3635–3642. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.030>
- Yudasella, I. F., & Krisnawati, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(6), 674–687. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i6.245>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>